

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab suci istimewa bagi umat Islam. Al-Qur'an adalah sumber utama umat Islam yang mempunyai peran penting sebagai pedoman dalam mengatur segala aspek kehidupan manusia baik yang berhubungan dengan kehidupan di dunia maupun akhirat.

Allah SWT menciptakan Al-Qur'an bukan tanpa memiliki tujuan, tetapi sebagai pedoman dan petunjuk hidup manusia untuk senantiasa berada di jalan Allah SWT sebagai Tuhan Yang Maha Pencipta. Isi kandungan Al-Qur'an dapat menyelamatkan manusia dari kesengsaraan hidup di dunia dan akhirat serta menjadi obat bagi penyakit zhahir dan bathin manusia.

Umat Islam diperintahkan untuk meyakini, mempelajari, dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung di dalam Al-Qur'an. Umat Islam yang meyakini, mempelajari, dan mengamalkan ajaran-ajaran Al-Qur'an adalah umat yang beriman dan taat kepada Allah SWT. Dan sebaliknya, umat Islam yang tidak beriman dan mengingkari Allah SWT yakni mereka yang tidak mau meyakini, mempelajari, apalagi mengamalkan ajaran-ajaran Al-Qur'an.

Banyak sekali ayat Al-Qur'an yang menjelaskan pentingnya Al-Qur'an sebagai pedoman hidup bagi manusia. Selain sebagai pedoman hidup,

membaca Al-Qur'an pun memperoleh pahala yang besar. Membaca menjadi syarat pertama dan utama dalam pengembangan ilmu dan teknologi serta syarat utama dalam membangun peradaban sehingga peradaban Islam lahir dari hadirnya Al-Qur'an.¹

Di dalam Al-Qur'an banyak ayat yang berkaitan dengan pembelajaran, salah satunya yaitu perintah untuk membaca. Oleh sebab itu, langkah awal dalam mempelajari Al-Qur'an yakni harus mampu membaca Al-Qur'an secara baik dan benar. Hal ini dibuktikan dengan wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw tentang perintah belajar membaca pada surat Al-'Alaq ayat 1-5:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan; Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah; Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Mulia; yang mengajar (manusia) dengan pena; Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS. Al-'Alaq: 1-5)²

Dalam surat Al-'Alaq ayat 1-5 terdapat perintah untuk membaca (*iqra'*) yang ditulis sebanyak dua kali yakni pada ayat 1 dan 3. Perintah pada ayat pertama disertai keterangan cara membaca dengan menyebut nama Tuhan

¹ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), 20.

² Abdul Aziz Abdur Rauf, *Al-Qur'an Hafalan Mudah Terjemah & Tajwid Warna* (Bandung: Cordoba, 2018), 597.

Yang Menciptakan dan perintah pada ayat ketiga disertai keterangan kedudukan Tuhan Yang Maha Mulia. Perintah tersebut menyatakan bahwa perintah untuk membaca itu tidak cukup dilaksanakan hanya dengan mewujudkan literasi teknis, tetap juga harus dilaksanakan dengan mewujudkan literasi fungsional dan kebudayaan.

Sebaik-baiknya manusia adalah yang mendekatkan diri kepada Al-Qur'an, baik posisi manusia tersebut sebagai orang yang mempelajari Al-Qur'an maupun sebagai orang yang mengajarkannya. Keahlian seseorang dalam membaca Al-Qur'an tidak terlepas dari kegiatan mempelajari Al-Qur'an. Oleh karena itu, seseorang yang ikhlas belajar Al-Qur'an ataupun yang ikhlas mengajarkan Al-Qur'an adalah seseorang yang mengerjakan suatu perbuatan yang sangat suci dan mulia. Sebagaimana sabda Rasulullah saw.

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ. رواه البخارى

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan yang mengajarkannya.” (HR. Bukhari)³

Dari awal manusia mengenal baca dan tulis lima ribu tahun yang lalu, tidak ada satu pun yang dapat menyaingi kitab suci Al-Qur'an yang sempurna dan mulia itu baik dalam hal sejarah, sebab-sebab dan waktu-waktu diturunkannya masing-masing ayat. *Pertama*, Tidak ada satupun yang dapat menandingi bacaan seperti bacaan yang ada di dalam Al-Qur'an yang

³ Arif Rahman, *½ Jam Sehari Bisa Baca dan Hafal Al-Qur'an: Plus Tabel Ayat Mutasyabih* (Shahih, 2016), 2.

dipelajari bukan hanya susunan redaksi dan pemilihan katanya saja, melainkan juga isi kandungan yang terdapat pada masing-masing ayat. *Kedua*, Tidak ada satupun yang dapat menandingi bacaan seperti bacaan dalam Al-Qur'an yang diatur tata cara pembacaannya. Dan *ketiga*, tidak ada satupun bacaan selain bacaan dalam Al-Qur'an yang diatur tata cara penulisannya.⁴

Umat Islam berada di posisi tertinggi sebagai penduduk terbanyak yang ada di Indonesia. Dengan jumlahnya yang sangat banyak, kedudukannya masih belum seimbang dengan bekal ilmu agama yang dimilikinya. Hal itu terbukti dengan penduduk Islam yang ada di Indonesia yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan berakhlak sesuai dengan yang diajarkan dalam Al-Qur'an cukup memprihatinkan.

Pada tahun 2017 LPTQ Provinsi Banten mengadakan survei melek huruf Al-Qur'an. Dari total 10.891.952 penduduk yang ada di delapan kabupaten dan kota se-Provinsi Banten, diambil sampel sebanyak 1.505 responden yang tersebar di 155 desa/kelurahan pada 50 kecamatan untuk mengetahui tingkat kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an di Provinsi Banten. Dari hasil survei tersebut diperoleh sebanyak 87,6% yang sudah bisa membaca Al-Qur'an, tapi tingkat kemampuan yang dimiliki dalam membaca secara baik masih sangat memprihatinkan, yakni pada tingkat sedang dan rendah sebanyak 76,72% dan masyarakat yang memiliki kemampuan lancar dan sangat lancar hanya

⁴ M. Quraish Shihab, *Lentera Al-Quran: Kisah dan Hikmah Kehidupan* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2008), 21-22.

sebanyak 23,28%.⁵ Dari hasil data tersebut, menunjukkan masih kurangnya kemampuan penduduk Indonesia terutama Provinsi Banten dalam membaca Al-Qur'an secara baik dan benar. Oleh karena itu, masih harus dilakukan upaya dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an.

Kegiatan mempelajari Al-Qur'an secara optimal akan menciptakan generasi Qur'ani yang fadilahnya akan memperoleh kesejahteraan hidup di Bumi baik pada masa sekarang maupun yang akan datang dan memperoleh syafaat hingga yaumul akhir. Syarat utama untuk menciptakan generasi Qur'ani adalah dengan penanaman pemahaman terhadap Al-Qur'an yang diawali dengan usaha meningkatkan kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an.

Banyak umat Islam dari beragam usia yang masih belum mampu memahami dan mengetahui aksara hijaiyah apalagi dalam hal mampu membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai makharijul huruf dan hukum tajwidnya. Di antara yang menyebabkan rendahnya kualitas kemampuan dalam membaca Al-Qur'an yaitu berada di dalam lingkungan keluarga dan masyarakat yang kurang memperhatikan pengajaran agama terutama Al-Qur'an dan juga berada di lingkungan pendidikan yang tidak mengutamakan pengajaran agama apalagi pengajaran Al-Qur'an.

Pengajaran Al-Qur'an tidak hanya menjadi tugas orang tua dan guru, tetapi menjadi tugas kita semua sebagai umat muslim yang sudah mampu

⁵ Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ), *Hasil Survei Melek Huruf Al-Qur'an dan Indikator Iman-Takwa di Provinsi Banten 2017* (Serang: Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Provinsi Banten, 2017), 34.

untuk mengajarkan membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai kaidah makharijul huruf dan hukum tajwid. Sering kali seseorang tidak tertarik untuk mempelajari Al-Qur'an dikarenakan pengajaran yang disampaikan tidak mampu diterapkan secara optimal serta tidak menggunakan metode atau metode yang digunakan kurang mampu diaplikasikan dalam pembelajaran, sehingga seseorang kurang memiliki daya tarik dan minat dalam mempelajari cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar.

Penyebab lain dari rendahnya kualitas kemampuan dalam membaca Al-Qur'an tentu karena budaya membaca Al-Qur'an saat ini sudah tersingkirkan oleh budaya bacaan-bacaan lain terutama bacaan yang mengikuti perkembangan zaman dan kemajuan IPTEK seperti membaca di sosial media, televisi, dan lain-lain sehingga orang tidak tertarik dan jarang untuk membaca Al-Qur'an.

Selain masih terdapatnya lingkungan keluarga dan masyarakat yang kurang dalam memberikan pengajaran cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, di beberapa lingkungan sekolah pun masih ada yang belum menyediakan layanan pengajaran membaca Al-Qur'an, atau sudah ada layanan pengajaran membaca Al-Qur'an tetapi belum cukup baik dan dalam penyampaiannya masih belum menggunakan metode sehingga kurang menarik perhatian peserta didik. Oleh sebab itu, salah satu cara yang harus dilakukan oleh orang yang mengajarkannya adalah dengan menggunakan metode yang tepat.

Dari hasil observasi, penulis melihat bahwa SMA Negeri 1 Puloampel ini merupakan sekolah umum yang baru beberapa tahun ini menjadi sekolah negeri. Karena statusnya sebagai sekolah umum, di dalamnya masih lebih banyak mengembangkan pengetahuannya dan belum terdapat mata pelajaran khusus dalam mengembangkan pengetahuan mengenai cara membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, perlu dorongan atau inovasi baru dalam pengajaran agama terutama mengajarkan cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar untuk menyeimbangkan antara pengetahuan umum dan pengetahuan agamanya serta untuk dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, peserta didik juga memiliki kelemahan pada internal diri masing-masing. Kelemahan-kelemahan secara umum yang dialami peserta didik di SMA Negeri 1 Puloampel dalam membaca Al-Qur'an diantaranya belum mampu melafalkan huruf hijaiyah sesuai dengan tempat keluarnya huruf (makharijul huruf), belum bisa menyeimbangkan bacaan huruf yang panjang, belum bisa melafalkan bacaan sesuai kaidah ilmu tajwid, bahkan membacanya pun ada yang masih terbata-bata dan ada yang terlalu terburu-buru.

Peserta didik SMA Negeri 1 Puloampel kebanyakan hanya mengetahui mengenai bacaan dan hukum tajwidnya tanpa mampu melafalkan bacaan dengan baik dan benar sesuai kaidah makharijul huruf dan hukum tajwid sehingga perlu diberikan pengajaran membaca Al-Qur'an karena kurangnya

pemberian pengajaran akan sangat mempengaruhi kualitas kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an.

Keadaan peserta didik SMA Negeri 1 Puloampel di lingkungan luar sekolah pun masih kurang dalam mempelajari membaca Al-Qur'an. Dalam aktivitas kesehariannya di luar sekolah, peserta didik kebanyakan tidak memiliki aktivitas pembelajaran Al-Qur'an, seperti mengikuti kajian agama, mengaji secara rutin kepada guru ngaji, dan sejenisnya. Peserta didik juga tidak rutin membaca Al-Qur'an setiap hari yang mengakibatkan lidah menjadi kaku ketika mulai melafalkan tulisan Arab. Hal tersebut pada akhirnya mengakibatkan peserta didik lebih malas untuk mempelajari membaca Al-Qur'an dan lebih memilih melakukan aktivitas lain.

Dari permasalahan-permasalahan tersebut, maka untuk menarik minat belajar serta mempermudah peserta didik dalam belajar membaca Al-Qur'an, diperlukan metode yang tepat, efektif, dan efisien dalam pengajarannya. Oleh karena itu, penulis ingin menerapkan pengajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi.

Metode Ummi merupakan suatu sistem atau cara yang mampu menjamin kualitas setiap orang yang belajar membaca Al-Qur'an agar cepat dan mudah membaca Al-Qur'an secara tartil.⁶ Metode ini tidak hanya memberitahukan cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid tetapi juga diajarkan cara mengamalkannya sehingga mampu

⁶ Tim Ummi Foundation, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*, (Surabaya: Ummi Foundation, 2015), hlm. 3.

melafalkan secara lisan dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Metode ini sangat sesuai dengan karakter peserta didik, sehingga lebih mudah dalam pengajarannya.

Berdasarkan penelitian yang terdahulu oleh Ahmad Abidin (2017) tentang implementasi Metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an studi kasus di SMP Islam Terpadu Nurul Islam Tenganan Kabupaten Semarang tahun pelajaran 2016/2017 menyatakan bahwa kemampuan dalam membaca Al-Qur'an mengalami peningkatan dan perkembangan selama menggunakan Metode Ummi.

Oleh karena itu, berdasarkan penjelasan dan penelitian terdahulu yang peneliti paparkan, maka peneliti merasa perlu dan tertarik untuk mengatasi permasalahan tersebut yang kemudian dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul **“BIMBINGAN MEMBACA AL-QUR’AN DENGAN METODE UMMI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS MEMBACA AL-QUR’AN DI SMA NEGERI 1 PULOAMPEL KAB. SERANG.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Banyaknya peserta didik yang rendah dalam hal kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an akibat kurangnya perhatian orang tua, sekolah dan lingkungan sekitar terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an.

2. Kurangnya penyediaan layanan bimbingan dalam pengajaran membaca Al-Qur'an baik di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat.
3. Kurangnya minat peserta didik dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an karena belum adanya metode yang sesuai dan praktis yang mampu diajarkan oleh tenaga pendidik.

C. Pembatasan Masalah

Dengan adanya pembatasan masalah ini dimaksudkan untuk membatasi masalah supaya lebih jelas. Oleh karena itu, penulis membatasi permasalahan penelitian ini, yaitu:

1. Bimbingan membaca Al-Qur'an dengan Metode Ummi pada peserta didik.
2. Meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an pada peserta didik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas membaca Al-Qur'an peserta didik di SMA Negeri 1 Puloampel?
2. Bagaimana sistem bimbingan membaca Al-Qur'an menggunakan Metode Ummi di SMA Negeri 1 Puloampel?
3. Bagaimana bimbingan membaca Al-Qur'an Metode Ummi dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai berdasarkan pada rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui aktivitas membaca Al-Qur'an peserta didik di SMA Negeri 1 Puloampel.
2. Untuk mengetahui sistem bimbingan membaca Al-Qur'an menggunakan Metode Ummi di SMA Negeri 1 Puloampel.
3. Untuk mengetahui bimbingan membaca Al-Qur'an Metode Ummi dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian bimbingan membaca Al-Qur'an dengan Metode Ummi dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an diharapkan dapat memberikan manfaat. Dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis manfaat, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak serta dapat mengembangkan ilmu dan memberikan solusi dalam memudahkan pembelajaran Al-Qur'an khususnya dalam mengembangkan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan Metode Ummi, dan dapat menjadi rujukan dalam pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an baik di lembaga formal maupun non formal.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan keilmuan dan pengalaman dari penerapan ilmu yang dimiliki dalam membimbing anak untuk mampu membaca Al-Qur'an menggunakan Metode Ummi.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam mengelola pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode-metode pembelajaran yang telah dipersiapkan oleh guru. Dengan harapan pembelajarannya dapat diterima baik oleh peserta didik dan berjalan sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an bagi peserta didik sesuai dengan kaidah tajwid dan kaidah lainnya yang terdapat dalam pembelajaran Al-Qur'an.

d. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan inovasi untuk pembelajaran di Kampus UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten khususnya Jurusan Pendidikan Agama Islam mengenai penerapan metode pembelajaran Al-Qur'an yakni dengan menggunakan Metode Ummi.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan serta memperoleh pemahaman yang jelas mengenai isi dan sistem pembahasan dalam skripsi ini, maka penulis menyusun skripsi menjadi lima bab, secara garis besar yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, meliputi Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, meliputi Landasan Teori, Penelitian Terdahulu, dan Kerangka Pemikiran. Pada Landasan Teori, peneliti membahas penjelasan mengenai Bimbingan Membaca Al-Qur'an, Metode Ummi, dan Kualitas Membaca Al-Qur'an. Selain itu, dalam bab ini peneliti juga membahas tentang Penelitian Terdahulu dan Kerangka Pemikiran.

BAB III Metodologi Penelitian meliputi Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Instrumen Penelitian, Sumber dan Jenis Data, Teknik Pengumpulan Data, serta Teknik Analisis Data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, meliputi Deskripsi Data, Hasil Penelitian, dan Pembahasan.

BAB V Penutup, meliputi Kesimpulan dan Saran-saran.